

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dengan menerapkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi ini adalah SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang, Adapun alasan memilih SDN Neglasari sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Neglasari dengan materi pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam mengalami permasalahan, sehingga pelaksanaan penelitian dan pemberian tindakan harus pada siswa kelas IV SDN Neglasari sesuai dengan sumber permasalahan yang diteliti;
- b. Peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar di SDN Neglasari yang juga merupakan SD induk tempat peneliti mengajar sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kondisi lingkungan, situasi belajar dan karakteristik siswa dalam melakukan penelitian;
- c. Adanya ijin dari kepada sekolah SDN Neglasari untuk melakukan penelitian yang disertai dengan surat ijin penelitian dari UPI Kampus Sumedang, dan juga dukungan secara moril dari guru-guru SDN Neglasari.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan direncanakan selama 5 bulan, dimulai dengan bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Mei pada tahun 2013. Kegiatan penelitian diawali dengan proses analisis masalah, seminar hasil penelitian dalam bentuk proposal, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dengan menerapkan tindakan dan melakukan pelaporan penelitian secara keseluruhan dalam bentuk skripsi untuk di sidangkan. Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam bentuk tabel waktu penelitian dibawah ini.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Uraian Kegiatan	TAHUN 2013																									
		Januari					Februari					Maret					April					Mei					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Pembuatan Proposal			■	■	■																					
2	Seminar Proposal						■	■																			
3	Perencanaan								■	■	■	■	■	■													
4	Pelaksanaan														■	■	■	■	■	■							
	Siklus I																								■	■	
	Siklus II																									■	■
	Siklus III																										■
5	Pembuatan Laporan																									■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Neglasari tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan siswa kelas IV SDN Neglasari Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV dalam fase perkembangannya mulai berada dalam fase operasional konkrit menuju operasional formal, hal ini dapat membantu untuk memberikan suatu proses pembelajaran yang mengembangkan konsep dasar nyata menuju konsep abstrak, seperti yang dilakukan terhadap proses pembelajaran mengidentifikasi kenampakan alam, selain dari pada itu sumber permasalahan berasal dari siswa kelas IV dan juga proses pembelajaran di kelas IV, sehingga perlu mendapatkan tindakan perbaikan di kelas IV SDN Neglasari kecamatan Tomo kabupaten sumedang.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) hal ini dikarenakan proses pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas, dan juga perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa, kajian ini

berkaitan dengan pengertian dari penelitian tindakan kelas (PTK) menurut pendapat dari Wardhani dan Wihardit (2008: 14) yang menjelaskan bahwa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

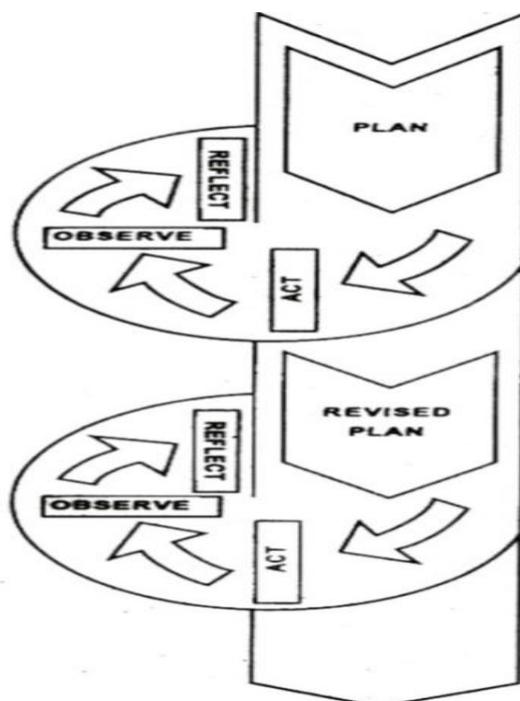
Mengacu kepada pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan bantuan observer yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan suatu dampak positif bagi perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa dan juga proses pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam proses penelitian tindakan kelas mengacu kepada model penelitian spiral dari Kemmis dan Taggart. Kajian model spiral menurut pendapat dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66-67) adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah proses yang dilakukan pada penelitian dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart adalah dengan tahap perencanaan (*Plan*), tahap tindakan (*Act*), tahap pengamatan (*Observe*) dan refleksi (*Reflect*).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan desain penelitian dengan model spiral Kemmis dan Taggart terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun penjelasan mengenai tahapan pada desain penelitian ini akan divisualisasikan dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2008: 66)

Adapun pembahasan dari tahapan yang dilakukan pada proses penelitian tindakan kelas ini berdasarkan desain penelitian adalah sebagai berikut:

a. Rencana (*Plan*)

Pendapat dari Arikunto (2008:17) menjelaskan tentang kajian dari perencanaan adalah sebagai berikut “dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan kelas tersebut dilakukan”.

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini tahapan perencanaan dilakukan dengan beberapa langkah yang disusun sebagai imbas dari perumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah ditentukan. Tahapan perencanaan ini berupa pengkajian ulang masalah dan pemecahan masalah yang akan diajukan sebagai tindakan, penguatan secara teoritis, pengkajian kurikulum sebelum menentukan rencana pembelajaran, pembuatan perencanaan pembelajaran, pembuatan media pembelajaran dan instrument penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data hasil belajar dan pelaksanaan penelitian tindakan.

b. Tindakan (*Act*)

Pendapat dari Arikunto (2008:18) menjelaskan tentang tahap ke dua dari penelitian tindakan kelas ini, adapun penjelasan tersebut adalah sebagai berikut: “tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas”.

Pada tahap tindakan ini proses penelitian dilakukan dengan jalan melakukan suatu penerapan ataupun implementasi terhadap langkah-langkah akan pemecahan masalah yang diajukan sesuai dengan kajian permasalahan yaitu dengan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi, dan beberapa langkah pelaksanaan evaluasi yang disesuaikan dengan kesesuaian terhadap pencapaian tujuan dari pembelajaran dan penelitian.

c. Observasi (*Observe*)

Pendapat dari Suhardjono (2008:78) yang menerangkan tentang tahap ketiga pada proses penelitian tindakan kelas ini yaitu tahap observasi dan adapun pendapatnya adalah sebagai berikut.

Pada tahap ini, peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan observasi ini beberapa data-data hasil belajar dan pelaksanaan dikumpulkan atau di data menurut situasi dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, langkah observasi ini ditunjang dengan penggunaan instrumen penelitian sesuai dengan fungsinya masing-masing dan kedudukannya dalam pengembangan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, yang akan diproses dan diolah menurut karakteristik pengolahan nilai akhir masing-masing.

d. Refleksi (*Reflect*)

Menurut pendapat dari Suhardjono (2008:80) menerangkan tentang tahapan refleksi sebagai berikut :

Pada tahap refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya

Pada tahapan refleksi ini beberapa data yang dihasilkan dan telah diolah menurut langkah pengolahan datanya masing-masing dan dari beberapa data deskriptif dan naratif dikaji ulang akan tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dan mencari permasalahan yang kurang tercapai dan terhambat pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga dari hal inilah merupakan dasar dari pengembangan tindakan selanjutnya untuk mendapatkan suatu pembaharuan dan revisi ulang guna mencapai target yang diinginkan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu kepada desain penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi terhadap aplikasi tindakan dalam proses pembelajaran penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui metode diskusi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan mempersiapkan komponen yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP sesuai dengan analisis dari kurikulum dan langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode diskusi;
- b. Membuat LKS dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode diskusi;
- c. Membuat dan menyediakan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan lingkungan sekitar;
- d. Pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen pengumpul data proses dan data hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode diskusi. Adapun inti dari proses pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Siswa dibentuk menjadi empat kelompok belajar, untuk melaksanakan proses diskusi pembelajaran, setiap kelompok diskusi beranggotakan lima orang siswa yang ditentukan secara heterogen dilihat dari kemampuan dan jenis kelamin siswa, kelompok siswa terlebih dahulu menyimak penjelasan dari guru mengenai konsep dasar dari materi pembelajaran yaitu mengenai ciri dari kenampakan alam, pada tahap ini guru menggunakan media gambar terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman visualisasi mengenai kenampakan alam.

Setelah kelompok siswa menyimak penjelasan konsep materi pembelajaran dari guru, selanjutnya siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS), kelompok siswa menyimak penjelasan mengenai tujuan dan petunjuk pengisian LKS, setiap kelompok siswa dengan bimbingan dari guru melakukan kegiatan pengamatan diluar kelas untuk menentukan kenampakan alam yang berada di sekitar lingkungan siswa, setiap kelompok siswa dengan bimbingan dari guru melakukan kegiatan pengamatan dan mengidentifikasi lingkungan sekitar untuk menentukan nama kenampakan alam yang ditemukannya dengan melakukan diskusi kelompok, setiap kelompok siswa dengan bimbingan guru menuliskan objek-objek yang termasuk ke dalam kenampakan alam daratan dari hasil pengamatan kelompok siswa terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan diskusi kelompok, setiap kelompok siswa dengan bimbingan dari guru menuliskan objek-objek yang termasuk ke dalam kenampakan alam perairan dari hasil pengamatan kelompok siswa terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan diskusi kelompok, setelah kelompok siswa melakukan pengamatan dan diskusi mengenai kenampakan alam yang berada di daerah sekitarnya, maka selanjutnya siswa kembali ke kelas.

Setiap kelompok siswa dengan bimbingan dari guru mendiskusikan ulang dengan anggota kelompoknya masing-masing mengenai hasil pengamatan yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar berkaitan dengan bentuk kenampakan alam

yang didapatkan, setiap ketua kelompok dari masing-masing kelompok siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil pengamatan dan diskusi kelompoknya di depan kelas, dan siswa dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan beserta argumentasi berkaitan dengan hasil pengamatan kelompok lain untuk dilakukan diskusi ulang dalam ruang lingkup diskusi kelas, setiap kelompok siswa setelah melakukan diskusi kelas, maka untuk selanjutnya menentukan kesimpulan dari hasil diskusi dan melaporkannya kepada guru, memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mempunyai hasil kerja terbaik, siswa kembali secara individu ke tempat duduknya masing-masing.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan penelitian dan mengumpulkan data proses serta hasil belajar menggunakan alat pengumpul data proses dan hasil belajar. Hal ini mengacu kepada pendapat dari Mulyasa (2009:71) bahwa “observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan perlu diungkap”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam tahap observasi dilakukan dengan proses pengumpulan data terhadap proses pelaksanaan tindakan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk alat pengumpul data proses yaitu pedoman observasi dan catatan lapangan serta pengumpul data hasil belajar dalam bentuk tes, untuk selanjutnya data-data yang dihasilkan akan dianalisis dari sisi permasalahan dan pencapaiannya terhadap target untuk direfleksikan sebagai bentuk tindakan pada siklus berikutnya.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

a. Tahap Analisis

Menurut pendapat dari Wiriaatmadja (2008:151) menjelaskan suatu kajian bagaimana langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan suatu analisis terhadap proses dan hasil penelitian, adapun kajian langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kode atau *koding* adalah pemberian tanda atau simbol pada segmen catatan lapangan untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus yang diteliti untuk dianalisis.
- 2) Catatan Reflektif yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, atau mengkaitkan, atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.
- 3) Catatan pinggir yang merupakan komentar pengamat secara spontan dalam pengamatan terhadap situasi yang ditampilkan.
- 4) Matriks, pembuatan matriks diperlukan untuk membantu peneliti melihat data lebih jelas dan memahaminya secara substantif, serta membantu untuk menganalisisnya.

Mengacu kepada pernyataan tersebut maka dalam proses penelitian ini analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pengkodean, hal ini dikarenakan dalam proses penelitian dan juga penentuan dari analisis tindakan difokuskan kepada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga akan lebih mempermudah dan terfokus kepada kegiatan refleksi sebagai bentuk pemberian tindakan.

b. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan kelanjutan dari tahap analisis, hal ini dikarenakan permasalahan yang telah difokuskan dalam proses analisis selanjutnya akan ditentukan tindakan perbaikan pada tahap refleksi dan diterapkan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Mulyasa (2009:71) yang mengungkapkan bahwa.

Refleksi adalah suatu kegiatan menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tahap refleksi dilakukan dengan menentukan tindakan perbaikan dari hasil analisis temuan masalah, hasil dari refleksi tersebut diterapkan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Tes

Tes dalam proses pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkat pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pendapat dari Bukhori (Arikunto, 2002: 32) bahwa ‘tes adalah suatu percobaan yang dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid’.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil belajar pada siswa, sehingga dengan adanya penggunaan tes maka tingkat ketuntasan siswa dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar dengan perbandingan terhadap kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan pada indikator pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Pendapat dari Mulyasa (2009:69) menyebutkan bahwa “pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.”

Mengacu kepada pernyataan diatas maka pedoman wawancara merupakan suatu alat pengumpul data dalam bentuk deskriptif, di dalam pedoman wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan dari proses penelitian yang akan ditentukan berdasarkan pendapat dari narasumber secara langsung.

3. Pedoman Observasi

Pendapat dari Mulyasa (2009:69) menyebutkan bahwa “pedoman observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap

aktivitas dan kretivitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran baik itu pada aktivitas siswa maupun terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, disesuaikan dengan adanya penggunaan aspek dan deskriptor penilaian sehingga menghasilkan data proses untuk di interpretasikan.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mencatat kejadian kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran baik itu pada guru maupun pada siswa secara tertulis hal ini sejalan dengan pendapat dari Wiriaatmadja (2005: 125) yang mengemukakan bahwa “Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa catatan lapangan dilakukan untuk menentukan suatu paparan data proses pembelajaran dalam bentuk deskriptif, dalam penggunaan catatan lapangan ditentukan berdasarkan panduan yang terdapat pada indikator yang diamati dan difokuskan kepada penemuan permasalahan dilapangan hal ini dikarenakan berkaitan dengan penguatan terhadap proses analisis data.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilkauan dalam proses penelitian terdiri dari dua teknik pengolahan data yaitu teknik pengolahan data proses dan teknik pengolahan data hasil belajar, adapun penjelasan pada teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teknik Pengolahan Data Proses

Teknik pengolahan data proses terdiri dari teknik pengolahan data proses kinerja guru pada tahap perencanaan, kinerja guru pada saat pelaksanaan, dan aktivitas siswa. Adapun pembahasan mengenai teknik pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data Proses Kinerja Guru

Teknik pengolahan data proses kinerja guru terdiri dari kinerja guru dalam tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, adapun teknik pengolahan data proses kinerja guru tersebut adalah sebagai berikut.

1) Teknik pengolahan data proses kinerja guru tahap perencanaan

Skor Ideal = 12

Skor 3 apabila terdapat 3 indikator deskriptor penilaian

Skor 2 apabila terdapat 2 indikator deskriptor penilaian

Skor 1 apabila terdapat 1 indikator deskriptor penilaian

Skor 0 apabila tidak terdapat pencapaian deskriptor penilaian

Baik (B) : Jika skor yang didapat 9-12

Cukup (C) : Jika skor yang didapat 5-8

Kurang (K) : Jika skor yang didapat 0-4

Prosentase : $\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$

2) Teknik pengolahan data proses kinerja guru tahap pelaksanaan

Skor Ideal = $18 \times 3 = 54$

Skor 3 apabila terdapat 3 indikator deskriptor penilaian

Skor 2 apabila terdapat 2 indikator deskriptor penilaian

Skor 1 apabila terdapat 1 indikator deskriptor penilaian

Skor 0 apabila tidak terdapat pencapaian deskriptor penilaian

Baik (B) : Jika skor yang didapat 38-54

Cukup (C) : Jika skor yang didapat 19-37

Kurang (K) : Jika skor yang didapat 0-18

Prosentase : $\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$

3) Teknik pengolahan data proses aktivitas siswa

Setiap aspek mempunyai skor :

3 : apabila terdapat 3 indikator penilaian

2 : apabila terdapat 2 indikator penilaian

1 : apabila terdapat 1 indikator penilaian

Skor ideal	: 9
Baik (B)	: apabila jumlah skor 7-9
Cukup (C)	: Apabila jumlah skor 4-6
Kurang (K)	: apabila jumlah skor 0-3
Persentase	: $\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar

Deskriptor Penilaian :

Setiap soal mempunyai skor 3 apabila terdapat 3 jawaban benar, skor 2 apabila terdapat 2 jawaban benar, skor 1 apabila terdapat 1 jawaban benar dan skor 0 apabila tidak terdapat jawaban benar atau tidak terdapat jawaban atas soal.

Skor Ideal : $3 \times 3 = 9$

Nilai akhir : $\frac{\text{jumlah skor yang di dapat} \times 100}{\text{skor ideal}}$

Persentase : $\frac{\text{jumlah siswa yang didapat} \times 100\%}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$

3. Teknik Pengolahan Data Wawancara

Teknik pengolahan data wawancara dilakukan dengan melakukan suatu perbandingan hasil wawancara secara deskriptif dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan yang diharapkan pada proses penelitian, sehingga didapatkan suatu analisis data perbandingan dari tingkat positif dan tingkat negatif yang dihasilkan dari proses penelitian dan pembelajaran, sehingga dari hasil wawancara dalam bentuk data deskriptif ini dapat dijadikan sebagai suatu data pembanding bagi proses pelaksanaan pembelajaran dan penelitian baik itu dari kinerja guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar secara deskriptif.

G. Validasi Data

Validasi data ini pada penelitian ini menggunakan validasi data yang merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja.2008 : 168-171), yaitu sebagai berikut.

1. *Member Check*

Member Check menurut pendapat dari Wiriaatmadja (2008:168) menjelaskan bahwa.

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pertemuan penelitian.

Mengacu kepada pernyataan tersebut maka dalam hal ini dilakukan dengan melakukan refleksi ulang terhadap data yang dihasilkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara melalui kegiatan diskusi konfirmasi terhadap guru maupun siswa melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Neglasari.

2. *Triangulasi*

Menurut pendapat dari Wiriaatmadja (2008:169) bahwa “*Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dilakukan suatu pengkajian ulang terhadap data yang dihasilkan dalam proses dan hasil belajar siswa melalui kegiatan pengkajian ulang dengan observer dan juga teman sejawat peneliti untuk membandingkan data dengan proses pembelajaran antara hasil peneliti dengan mitra peneliti.

3. *Audit Trail*

Menurut pendapat dari Wiriaatmadja (2008:170) bahwa “*Audit trail* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.”

Berdasarkan perntaan tersebut maka beberapa data yang dihasilkan dalam proses penelitian dilakukan konfirmasi ulang terhadap pembimbing sebagai

bentuk masukan melalui diskusi bimbingan. Adapun dosen pembimbing tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembimbing I : Atep Sujana, M.Pd
- b) Pembimbing II : H. Dadang Kurnia, M.Pd

4. *Expert Opinion*

Menurut pendapat dari Wiriaatmadja (2008:171) bahwa kajian “*Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kashahihan temuan peneliti kepada pakar professional”, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada dosen.

Mengacu kepada pendapat tersebut maka dalam hal ini dilakukan suatu pengecekan akhir terhadap hasil penelitian dengan para ahli yang dipandang sesuai dengan bidang dan proses penelitian, diantaranya ahli dalam bidang IPS, bidang pendidikan dan juga bidang penelitian, adapapun dosen yang ditunjuk sebagai ahli dalam bidangnya diantaranya Atep Sujana, M.Pd dan H.Dadang Kurnia, M.Pd.